

ABSTRAK

Stepani Rosmila, 21. 75. 7173. **FILSAFAT PEMBERIAN: PENDASARAN METAFISIS ATAS KASIH DALAM *HOMO ABYSSUS* FERDINAND ULRICH.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tokoh Ferdinand Ulrich dan menggambarkan pokok-pokok pemikiran filosofisnya; 2) menjelaskan isu filsafat pemberian; 3) menganalisis dan menerangkan konsep metafisika kasih menurut *Homo Abyssus* Ferdinand Ulrich.

Penelitian dilakukan penulis dengan menggunakan pendekatan analitis-deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah konsep ‘pemberian’ (*gift*) dan ‘kasih’ (*love*) dari perspektif filsafat. Sumber data utama penelitian ini adalah buku *Homo Abyssus: the drama of the question of Being* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Sumber data sekunder diperoleh dari analisis dari berbagai buku, kamus, dan artikel tentang filsafat Ulrich yang ditemukan di perpustakaan maupun diunduh dari internet. Setelah data-data dikumpulkan, penulis membuat analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan beberapa poin kesimpulan sebagai berikut: Filsafat pemberian dan metafisika kasih adalah konsep yang dikembangkan Ulrich untuk menjelaskan cara berada manusia di dunia. Menurut Ulrich, pemberian dan kasih adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia hanya dapat mengerti apa itu ‘pemberian’ melalui ‘perbuatan kasih.’ Tidak ada kasih yang benar tanpa melalui suatu perbuatan ‘memberi’ yang benar.

Dalam terang iman, pemberian yang sesungguhnya datang pertama dari Tuhan, dan dari pemberian Tuhan ini, manusia mengerti segala arti pemberian yang lain. Pemberian adalah tanda dan bukti *bonitas* - kebaikan atau kasih Tuhan. Oleh karena itu, hal utama untuk mengerti hubungan antara Tuhan dan manusia adalah memahaminya melalui relasi antara ‘memberi’ dan ‘menerima’ melalui misteri kasih ilahi. Misteri kasih ilahi adalah misteri pemberian diri Allah melalui inkarnasi Yesus Kristus. Kasih adalah kepenuhan aktualitas yang diberikan Tuhan secara cuma-cuma. Atas dasar inilah, sebagai ciptaan yang telah menerima anugerah kasih ilahi, manusia belajar untuk memberi dengan cara mengasihi sesama karena hanya dengan demikian, manusia berpartisipasi dalam misteri kasih ilahi: “kasih Bapa, yang dariNya dunia diciptakan dan terus berada; kasih Kristus, yang olehNya kita ditebus dari dosa-dosa kita dan dikaruniai kesucian hidup; serta kasih Roh Kudus yang selalu menerangi, menuntun dan menguduskan kita: selalu dan selama.”

Kata kunci: Filsafat Pemberian, Pemberi Utama, *Ipsum esse subsistens*, *esse commune*, Penerima, Metafisika Kasih

ABSTRACT

Stepani Rosmila, 21. 75. 7173. **PHILOSOPHY OF GIVING: THE METAPHYSICAL FOUNDATION OF LOVE IN FERDINAND ULRICH' S HOMO ABYSSUS.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This research aims to: 1) describe who is Ferdinand Ulrich and depict the main points of his philosophical thoughts; 2) explain the issue of the philosophy of giving; 3) analyse the metaphysical concept of love according to Ferdinand Ulrich's *Homo Abyssus*.

The research was conducted by the author using a qualitative analytical-descriptive method. The objects studied are the concepts of 'gift' and 'love' from Ulrich's philosophical perspective. The main data source of this research is the book *Homo Abyssus: the drama of the question of Being* which has been translated into English. Secondary data sources are obtained from the analysis of various books, dictionaries, and articles on Ulrich's philosophy found in library or downloaded from internet. After the data is collected, the author conducted a data analysis to answer the problem formulation.

Based on results study, the author found several points of conclusion as follows: The philosophy of giving and the metaphysics of love are concepts developed by Ulrich to explain the human way of being in the world. According to Ulrich, 'giving' and 'love' are two things that cannot be separated. Humans can only understand what a 'giving' is through 'acts of love.' There is no true love without a true act of 'giving.'

In the light of faith, the real gift comes first from God, and from this gift of God, man understands the meanings of all other gifts. Giving is the sign and evidence of *bonitas* – the goodness or love of God. Therefore, the main thing to understand the relationship between God and man is to understand it through the relationship between 'giving' and 'receiving' through the mystery of divine love.

The mystery of divine love is the mystery of God's self-giving through the incarnation of Jesus Christ. Love is the fullness of actuality that God freely gives. It is on this basis that, as creatures who have received the gift of divine love, human beings learn to give in loving others because only then do they participate in the mystery of divine love: The love of the Father, from whom the world was created and continues to exist; the love Christ, by whom we are redeemed from our sins and granted the sanctify life; and the love of the Holy Spirit who always enlightens, guides and sanctifies us: always and forever.”

Keywords: Philosophy of Giving, Ultimate Giver, *Ipsum esse subsistens*, Receiver, Metaphysics of Love

